

INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 26, 2024

Revised: November, 19, 2024

Available online: November, 20, 2024

at : <https://ejurnal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Hubungan tingkat pengetahuan tim bedah dengan kepatuhan pelaksanaan (*surgical safety checklist*)

Ilham Ramadhan*, Siti Khoiroh Muflihatin, Slamet Purnomo

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Korespondensi penulis: Ilham Ramadhan. *Email: ilhamkamaroperasi1@gmail.com

Abstract

Background: Surgical safety checklist (SSC) is used in the operating room to improve surgical safety and minimize errors during surgical operations. Limited understanding of filling out the SSC has the potential to create patient safety issues that directly impact patient safety information.

Purpose: To determine the relationship between the level of surgical team knowledge and compliance with implementation (*surgical safety checklist*).

Method: Quantitative research with descriptive correlational design, was conducted on nurses who are members of the surgical team of the Central Surgical Installation of Abdul Wahab Sjahrani Hospital Samarinda with a sample of 95 respondents. The independent variable in this study is knowledge of surgical patient safety (SSC) and the dependent variable is compliance with the implementation of SSC. Data analysis used the univariate and bivariate Chi-square test.

Results: The majority of respondents have received socialization of knowledge about patient safety, which is 88 people (92.6%). The level of compliance with the implementation of SSC is 60 people (63%) and the results of the Chi-Square test of the relationship between knowledge and compliance obtained a p value of $0.683 > \alpha$.

Conclusion: There is no significant relationship between the level of knowledge and compliance with the implementation of surgical safety checklists on patient safety.

Suggestion: It is expected to improve compliance with the implementation of surgical safety checklists by adding Standard Operating Procedures (SOPs) in the field and providing awards for employees who comply and sanctions for those who violate the implementation of SSC compliance.

Keywords: Compliance, Implementation; Surgical Safety Checklist; Knowledge; Surgical Team.

Pendahuluan: *Surgical safety checklist* (SSC) digunakan di ruang operasi untuk meningkatkan keselamatan bedah dan meminimalkan kesalahan selama operasi bedah. Keterbatasan pemahaman pengisian SSC dapat berpotensi menimbulkan permasalahan keselamatan pasien yang berdampak langsung pada informasi keselamatan pasien.

Tujuan: Untuk menentukan hubungan antara tingkat pengetahuan tim bedah dan kepatuhan terhadap implementasi (*surgical safety checklist*).

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional, dilakukan kepada perawat yang tergabung dalam tim bedah, Instalasi Bedah Pusat RSUD Abdul Wahab Sjahrani, Samarinda dengan jumlah sampel sebanyak 95 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan terhadap *surgical patient safety* (SSC) dan variabel dependen adalah kepatuhan terhadap penerapan SSC. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat uji *Chi-square*.

Hubungan tingkat pengetahuan tim bedah dengan kepatuhan pelaksanaan (*surgical safety checklist*)

Hasil: Mayoritas responden sudah paham mendapatkan sosialisasi pengetahuan tentang keselamatan pasien yaitu sebanyak 88 (92.6%). Tingkat kepatuhan penerapan SSC sebanyak 60 (63%) dan hasil uji *Chi-Square* hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan mendapatkan $p\text{-value } 0.683 > \alpha$.

Simpulan: Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan terhadap pelaksanaan *surgical safety checklist* dalam kaitannya dengan keselamatan pasien.

Saran: Diharapkan agar dapat meningkatkan kepatuhan pelaksanaan *surgical safety checklist* dengan menambah Standar Operasional Prosedur (SOP) di lapangan dan memberikan Penghargaan bagi pegawai yang patuh serta sanksi bagi yang melanggar penerapan kepatuhan SSC.

Kata Kunci: Kepatuhan; Pengetahuan; Pelaksanaan; Surgical Safety Checklist; Tim Bedah.

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien adalah suatu sistem komprehensif yang digunakan oleh rumah sakit untuk menjamin pemberian pelayanan yang aman kepada pasien, meminimalisir terjadinya kesalahan, baik akibat pelaksanaan atau kelalaian tindakan yang diperlukan. Sistem ini mencakup proses deteksi risiko, identifikasi, dan manajemen risiko pasien. Hal ini juga melibatkan pelaporan dan analisis kejadian, serta kapasitas untuk belajar dari kejadian tersebut. Selain itu, sistem ini memfasilitasi tindak lanjut dan penerapan solusi yang bertujuan meminimalkan risiko. Sumber yang dikutip adalah keselamatan pasien menjadi perhatian utama dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Prevalensi permasalahan ini semakin meningkat karena masih banyaknya kejadian tidak terduga (KTD) dan *close call* (KNC) di dalam pelayanan kesehatan rumah sakit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023; Nurdiana, 2018).

Statistik keselamatan pasien tahunan di semua rumah sakit di seluruh Amerika Serikat, mencatat sekitar 44.000 hingga 98.000 insiden dengan tingkat kejadian terbesar di ruang operasi. Terjadi kesalahan pada saat pengangkatan ginjal, sehingga mengakibatkan alat kesehatan (retraktor) tidak sengaja tertinggal di dalam perut. Menurut data Badan Nasional Keselamatan Pasien, kurangnya dokumentasi yang komprehensif mengenai masalah keselamatan pasien di ruang operasi di Indonesia. Namun, selama kurun waktu 2006-2011, terdapat 877 KTD, antara lain kasus tertinggalnya kain kasa di sela-sela otot dan tulang serta amputasi salah satu kaki (National Patient Safety Agency, 2024; Trisna, 2016). Penyebab cedera berasal dari berbagai kesalahan atau kejadian yang tidak diinginkan. *Patient safety* rumah sakit merupakan suatu sistem yang mencegah terjadinya KTD. akibat tindakan yang dilakukan atau bahkan tidak dilakukan

oleh tenaga medis maupun non medis (Mawansyah, Asfian, & Saptaputra, 2017).

Surgical safety checklist (SSC) adalah alat komunikasi yang digunakan oleh tim bedah di ruang operasi untuk meningkatkan keselamatan pasien. Setiap anggota tim bedah, khususnya perawat, harus secara konsisten menjalankan setiap langkah prosedur bedah, termasuk fase *sign-in*, *time-out*, dan *sign-out* untuk meminimalisir potensi risiko seperti kesalahan area bedah dan pasca operasi (cedera) (Risanti, Purwanti, & Nowriwana, 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan tim kamar operasi (Muara & Yustiani, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan, jumlah pasien yang mengunjungi IBS RSUD A. Wahab Sjahranie untuk operasi pada Oktober 2023 hingga Januari 2024 sebanyak 2.293 orang. Pada bulan Oktober sebanyak 720 pasien, disusul November 718 pasien, Desember 661 pasien, dan Januari 2024 sebanyak 794 pasien. Berdasarkan data rekam medis ruang operasi pada tahun 2024, rata-rata harian jumlah pasien yang menjalani operasi di ruang operasi IBS adalah sekitar 25-30 orang.

Pentingnya meningkatkan keahlian perawat dalam menumbuhkan budaya berorientasi keselamatan pasien (Darliana, 2016). Pemahaman tentang keselamatan pasien di kalangan perawat merupakan elemen penting dalam mencegah kecelakaan keselamatan pasien, terutama kejadian yang tidak terduga (Agustina, 2022). Fenomena ini menyoroti perlunya para perawat menyadari bahwa, tingkat keahlian mereka saat ini tidak memadai. Pelatihan dan memberikan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan SSC dapat menjaga sikap positif diantara staf ruang operasi mengenai pentingnya alat keselamatan semacam ini dalam meningkatkan keselamatan pasien (Ernawati, 2020).

Ilham Ramadhan*, Siti Khoiroh Muflihatin, Slamet Purnomo

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Korespondensi penulis: Ilham Ramadhan. *Email: ilhamkamaroperasi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.562>

Hubungan tingkat pengetahuan tim bedah dengan kepatuhan pelaksanaan (*surgical safety checklist*)

Hal ini dimaksudkan agar kesadaran ini dapat memotivasi untuk secara proaktif meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti pelatihan keselamatan pasien. Semakin tinggi nilai dan variabel dukungan sosial, maka semakin rendah stress kerja (Hutahaean, 2023). Dengan demikian, perawat dapat memberikan perawatan yang optimal kepada pasien dan mencegah kejadian yang tidak terduga. Faktor yang paling signifikan memengaruhi kepatuhan pelaksanaan *surgical safety checklist* berupa usia, pendidikan, motivasi dan pengetahuan (Firnanda, Dwihestie, & Dewi, 2022). Rumah sakit mempunyai kemampuan untuk menilai kembali pengetahuan perawat yang perlu ditingkatkan. Selain itu, komite keselamatan pasien rumah sakit dapat memeriksa dan mengawasi kepatuhan perawat terhadap protokol keselamatan pasien dengan tujuan mencegah kejadian tak terduga pada pasien di rumah sakit (Lidia, 2023).

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional menggunakan metode *cross-sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 95 anggota tim bedah di instalasi bedah RSUD Abdul Wahab Sjahranie, Samarinda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan terhadap *surgical patient safety* dan variabel dependen yaitu kepatuhan terhadap penerapan *surgical safety checklist*.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner *google form* dan diisi oleh setiap responden saat melakukan kegiatan operasi. Kuesioner kepatuhan memiliki 22 item pertanyaan dengan pilihan jawaban nilai 1=benar dan nilai 0=salah, selanjutnya menggunakan skala *Guttman* dikategorikan menjadi 2 yakni, skor 22 berarti patuh dan skor ≤ 21 termasuk dalam kategori tidak patuh. Instrumen kuesioner tingkat pengetahuan berisi 36 poin yang terdiri dari 32 pernyataan mengenai 6 standar keselamatan pasien, kemudian 4 pernyataan untuk kejadian tidak diharapkan. Pertanyaan *favorable* yaitu pertanyaan positif jika dijawab (ya) menghasilkan jawaban yang benar, jika (tidak) menghasilkan jawaban yang salah dan *unfavorable* untuk pertanyaan negatif jika di jawab (ya) menghasilkan jawaban salah dan (tidak) menghasilkan jawaban yang benar dengan tabulasi data penilaian 1=benar dan 0=salah. Selanjutnya tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi 3, yakni pengetahuan baik jika $\geq 76-100\%$, cukup 61-75%, dan kurang $\leq 60\%$.

Analisis data yang digunakan yaitu univariat dan bivariate uji *chi-square* untuk analisis data dan melihat hubungan dua variabel. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD Abdul Wahab Sjahranie, Samarinda dengan nomor surat: 385/KEPK-AWS/III/2024.

Ilham Ramadhan*, Siti Khoiroh Muflihatin, Slamet Purnomo

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Korespondensi penulis: Ilham Ramadhan. *Email: ilhamkamaroperasi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.562>

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (N=95)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(38.55±9.12)(26-65)
26-35	39/41.1
36-45	35/36.8
46-55	16/16.8
56-65	5/5.3
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	39/41.1
Perempuan	56/58.9
Pendidikan (n/%)	
DIII Keperawatan	68/71.6
Ners	27/28.4
Masa Kerja (n/%)	
5-10 Tahun	30/31.6
11-15 Tahun	31/32.6
≥16 Tahun	34/35.8
Sosialisasi <i>Surgical Patient Safety</i> (n/%)	
Pernah	88/92.6
Tidak Pernah	7/7.4

Pada Tabel 1. karakteristik responden menunjukkan bahwa, usia rata-rata responden adalah 38.55 tahun dan standar deviasi 9.12 dengan rentang usia 26-65 tahun. Sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebanyak 39 (41.1%). Mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 56(58.9%) dengan pendidikan akhirnya adalah DIII Keperawatan sebanyak 68 (71.6%). Mayoritas masa kerja responden ≥16 tahun sebanyak 34 (35.8%) dan sudah pernah mendapatkan sosialisasi sebanyak 88 (92.6%).

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Pelaksanaan (*Surgical Safety Checklist*) (N=95)

Variabel	Kepatuhan		p-value
	Patuh (n=60)	Tidak Patuh (n=35)	
Pengetahuan (n/%)			
Baik	56/93.3	32/91.4	0.683
Cukup	4/6.7	1/2.9	
Buruk	0/0.0	2/5.7	

Tabel 2. menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan responden yang baik terhadap kepatuhan sebanyak 56 (93.3%), sedangkan pengetahuan responden yang baik terhadap

ketidakpatuhan sebanyak 32 (91.4%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* p-value sebesar 0.683.

Ilham Ramadhan*, Siti Khoiroh Muflihatin, Slamet Purnomo

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Korespondensi penulis: Ilham Ramadhan. *Email: ilhamkamaroperasi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.562>

PEMBAHASAN

Hasil pengujian ini menghasilkan *p-value* sebesar 0.683, angka tersebut lebih dari taraf signifikansi α (0.05). Hal ini ditemukan inkonklusif, memperlihatkan tidak adanya korelasi antara pengetahuan tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan terhadap penerapan *surgical safety*. Tidak ada korelasi yang signifikan secara statistik antara karakteristik responden (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lama bekerja) dan keinginan untuk menggunakan SSC (Yuliati, Malini, & Muharni, 2019).

Responden dengan tingkat keahlian keselamatan pasien yang tinggi tidak mampu meningkatkan kepatuhan terhadap penerapan SSC (Firnanda et al, 2022). Pengetahuan keselamatan pasien, kurang menghambat kepatuhan penerapan SSC. Tidak ada korelasi antara pengetahuan dengan penerapan *safety checklist* di ruang operasi rumah sakit swasta di Indonesia (Allen, Pakpahan, & Octaria, 2021).

Pemahaman perawat terhadap SSC tidak mempunyai dampak langsung terhadap apakah mereka benar-benar menggunakan SSC atau tidak. Selama perdebatan, penting untuk dicatat bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan luas belum tentu patuh dalam menerapkan SSC karena banyak variabel internal dan eksternal (Astuti, Kusumawati, & Sugiarsi, 2013). Demikian pula seseorang yang berpengetahuan rendah tidak serta-merta berarti tidak menerapkan SSC sama sekali. Pengetahuan berdampak terhadap kepatuhan pelaksanaan *checklist* keselamatan bedah di Instalasi Bedah Pusat RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro (Pinilih, 2022).

Terdapat situasi, memiliki informasi saja sudah cukup untuk memengaruhi perilaku seseorang dalam menjalankan suatu tugas, sedangkan pada situasi lain tidak demikian (Apriana & Dedy, 2018). Tidak ada jaminan bahwa mereka yang memiliki informasi akan mengubah perilaku mereka, terutama dalam hal eksekusi. Tidak ada hubungan lama kerja perawat dengan kepatuhan pengisian SSC (Selano, Kurniawan, & Sambodo, 2019). Kesulitan dalam melengkapi SSC terkait dengan luasnya isi daftar periksa dan tantangan dalam mengintegrasikan daftar periksa tersebut dengan proses tindakan di ruang operasi (Aqmarina, Dirdjo, & Masnina, 2016).

SIMPULAN

Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan SSC, ditunjukkan dengan perolehan *p-value* sebesar 0.683 (>0.05). Seseorang yang memiliki pengetahuan luas belum tentu patuh dalam menerapkan SSC karena banyak faktor pengaruh internal dan eksternal.

SARAN

Diharapkan agar dapat meningkatkan kepatuhan pelaksanaan SSC dengan menambah Standar Operasional Prosedur (SOP) di lapangan dan memberikan penghargaan bagi pegawai yang patuh serta sanksi bagi yang melanggar penerapan kepatuhan SSC.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2022). *Gambaran Penyebab Insiden Keselamatan Pasien Di Rawat Inap RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Allen, Y., Pakpahan, M., & Octaria, M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Surgical Safety Checklist Di Kamar Operasi Satu Rumah Sakit Swasta [The Correlation Between Nurses'knowledge And The Implementation Of Surgical Safety Checklist In Operating Theater Of One Private Hospital Operating]. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 9(1), 36-47.
- Apriana, R., & Dedy, Y. (2018). Hubungan beban kerja Dengan kepatuhan pengisian surgical patient safety checklist pada perawat di ruang instalasi bedah sentral Rumah Sakit ST. Elisabeth Semarang. *Jurnal Ners Widya Husada*, 3(1).
- Aqmarina, S., Dirdjo, M. M., & Masnina, R. (2016). Hubungan antara Motivasi Kerja Perawat dengan Kepatuhan Pelaksanaan Patient Safety di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahrane Samarinda. *Naskah Publikasi*. Stikes Muhammadiyah Samarinda. Diakses dari: <https://dspace.umk.tac.id/handle/463.2017/1736>.

Ilham Ramadhan*, Siti Khoiroh Muflihatin, Slamet Purnomo

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Korespondensi penulis: Ilham Ramadhan. *Email: ilhamkamaroperasi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.562>

Hubungan tingkat pengetahuan tim bedah dengan kepatuhan pelaksanaan (*surgical safety checklist*)

- Astuti, T. P., Kusumawati, Y., & Sugiarsi, S. (2013). *Analisis Penerapan Manajemen Pasien Safety dalam Rangka Peningkatan Mutu Pelayanan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Darlina, D. (2016). Hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan patient safety di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah DR. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 7(1), 61-69.
- Ernawati, Y. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan Surgical Patient Safety Fase Time Out Di Instalasi Bedah Sentral. *Medica Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit)*, 12(1), 11-24..
- Firnanda, M. S. B., Dwihestie, L. K., & Dewi, R. K. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan tim operasi dalam pelaksanaan surgical safety checklist di Instalasi Bedah Sentral: literature review.
- Hutahaean, S. (2023). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres Kerja Perawat Instalasi Bedah Sentral RSUP Haji Adam Malik Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023). Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 dalam bentuk angka. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI. Diakses dari: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4428/>
- Lidia, M. G. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety Dalam Menghindari Kejadian Tidak Diharapkan Pada Pasien Di Rumah Sakit Rajawali Citra Bantul Yogyakarta (Doctoral dissertation, STIKES WIRA HUSADA).
- Mawansyah, L. T., Asfian, P., & Saptaputra, S. (2017). *Hubungan pengetahuan sikap dan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan patient safety di Rumah Sakit Santa Anna Kendari 2017* (Doctoral dissertation, Haluoleo University).
- Muara, S. J., & Yustiani, M. (2021). Pengetahuan Dan Motivasi Tim Kamar Bedah Dengan Kepatuhan Pengisian Surgical Safety Checklist. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(1), 21-26.
- National Patient Safety Agency. (2024). About the NPSA. Diakses dari: <https://www.npsa.org.uk/>
- Nurdiana, N. (2018). Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Pendokumentasian Surgical Safety Checklist di Ruang Instalasi Bedah Rumah Sakit Wilayah Makassar. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Diakses dari: <https://www.scribd.com/document/586353343/nurdiana>
- Pinilih, V. W. (2022). *Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penerapan Surgical Safety Checklist Di Ibs Rsup Dr. Soeradij Tirtonegoro Klaten* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Klaten).
- Risanti, R. D., Purwanti, E., & Novyriyana, E. (2021). Faktor Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Surgical Safety Checklist di Instalasi Bedah Sentral. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(2), 80-91.
- Selano, M. K., Kurniawan, Y. H., & Sambodo, P. (2019). Hubungan Lama Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Pengisian Surgical Safety Checklist di Instalasi Bedah Sentral. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 2(1), 16-22.
- Trisna, E. (2016). Hubungan persepsi tim bedah dengan kepatuhan penerapan surgical patient safety pada pasien operasi bedah Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM. Ryacudu. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 341-344.
- Yuliaty, E., Malini, H., & Muharni, S. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Surgical Safety Checklist Di Kamar Operasi Rumah Sakit Kota Batam. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(3), 456-463.

Ilham Ramadhan*, Siti Khoiroh Muflihatin, Slamet Purnomo

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Korespondensi penulis: Ilham Ramadhan. *Email: ilhamkamaroperasi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.562>